

**KONTEKSTUALISASI HADIS-HADIS PEREMPUAN BEKERJA
DI RUANG PUBLIK
(Analisis Hermeneutika *Double Movement* Fazlur Rahman)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Oleh:

MEGAWATI
NIM. 15550041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Megawati
Nim : 15550041
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Hadis
Judul : Hadis-Hadis Perempuan Bekerja di Ruang Publik (Analisis Hermeneutika *Double Movement* Fazlur Rahman)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar karya saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi ini dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung sari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 Februari 2019

Yang menyatakan,



Megawati

15550041

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Megawati
Lamp : -

Assalamu'alaikum wr. wb.

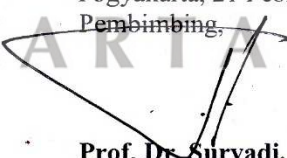
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Megawati
NIM : 15550041
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Hadis-Hadis Perempuan Bekerja di Ruang Publik (Analisis Hermeneutika *Double Movement* Fazlur Rahman)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 21 Februari 2019,
Pembimbing,


Prof. Dr. Survadi, M. Ag.
NIP. 19650312 199303 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax.(0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B-823/Un.02/DU/PP.05.3/03/2019

Tugas Akhir dengan judul : Kontekstualisasi Hadis-Hadis Perempuan
Bekerja di Ruang Publik (Analisis
Hermeneutika Double Movement Fazlur
Rahman)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh
Nama : Megawati
NIM : 15550041
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Maret 2019
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji 1

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag.
NIP. 19650312 199303 1 004

Penguji II

Subkhani Kusuma Dewi, M.A.
NIP. 19810120 201503 2 002

Penguji III

Dr. Nurun Najwah, M.Ag.
NIP. 19691212 199303 2 004

YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Maret 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Ahim Roswanto, M.Ag.
NIP. 1968120 8 199803 1 002

MOTTO

Menuntut ilmu adalah taqwa

Menyampaikan ilmu adalah ibadah

Mengulang-ulang ilmu adalah dzikir

Mencari ilmu adalah jihad.

(Imam al-Ghazali)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Yang terkasih

Untuk Ayah dan Ibu

Atas segala doa dan cintanya

Dan Kedua saudaraku Subhan

Yahya Muhaimin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tulisan ini berjudul kontekstualisasi hadis-hadis perempuan bekerja di ruang publik (Analisis Hermeneutika Double movement Fazlur Rahman). Kajian hadis-hadis tersebut dilakukan untuk mengetahui dan mengembangkan wacana bahwa perempuan dalam Islam tidak melulu dibicarakan pada ruang subordinat. stigma bahwa perempuan adalah the second sex telah menciptakan kultur yang patriaki dan ada diskriminasi terhadap perempuan. bias gender telah mengaburkan antara peran sosial perempuan dengan hal-hal kodrati yang dimiliki perempuan. ketimpangan dan pemahaman yang tidak kompherensif mengenai hal tersebut telah membatasi ruang gerak perempuan. Tafsiran-tafsiran teks keagamaan terutama hadis seringkali bias ketika berkaitan dengan perempuan, seperti ada istilah hadis-hadis *misoginis* (merendahkan perempuan). Sehingga dalam konteks sekarang perlu adanya kajian terhadap hadis-hadis tentang kesetaraan. Dari argumen tersebut penulis merumuskan dua rumusan masalah, yaitu: *pertama*, bagaimana hadis-hadis yang meriwayatkan tentang peristiwa-peristiwa perempuan bekerja di ruang publik? *Kedua*, bagaimana analisis hadis-hadis perempuan bekerja di ruang publik menggunakan hermeneutika *double movement* Fazlur Rahman?

Pendekatan mensyaratkan pada dua langkah, pertama mengumpulkan hadis-hadis yang setema, kemudian digeneralisir untuk menemukan makna spesifik dari teks (hadis) dan melihat sosio-historis dan sisio-budaya saat itu. tujuannya untuk memperoleh ideal moral atau menggali nilai-nilai yang ada dalam hadis, kemudian dikontekstualisasikan pada realita sekarang, sehingga memberikan jawaban-jawaban atas problem kekinian. Seperti hal subordinasi perempuan pada saat ini yang masih menjadi wacana yang terus didiskusikan, karena ketidakadilan gender yang masih terjadi disekitar kita. Misalnya peran politik perempuan dan peran perempuan dalam mengemukakan pendapat di ruang publik. Hermeneutika Fazlur Rahman di anggap relevan dalam menjawab persoalan ini.

Sumber primer dalam penelitian merujuk pada *kutubut tis'ah*, dan kitab syarah hadis. Sementara sumber sekundernya merujuk pada buku-buku feminisme Islam, karya Fazlur Rahman dan buku-buku pergerakan perempuan di Indonesia. Dengan menggunakan analisis Hermeneutik *double movement* Fazlur Rahman penelitian ini menghasilkan beberapa kajian, yang terklasifikasi dalam dua tema yaitu: 1) Keikutsertaan perempuan dalam perang (membawa geriba air untuk pasukan, merawat pasukan yang terluka, dan membuat makanan pasukan dan, 2) keikutsertaan perempuan dalam kegiatan profesi (perempuan bekerja dalam bidang peternakan, perempuan bekerja di industri rumahan, perempuan bekerja di bidang pertanian dan perempuan menjadi juru rawat). Dengan hadis-hadis tersebut dijadikan sebagai landasan argumentasi bagi kiprah perempuan bekerja di ruang publik dalam konteks kekinian. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa hadis-hadis tersebut mengandung nilai-nilai kesetaraan dan keadilan bagi perempuan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (RI), tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 0543b/U/1987, sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es dengan titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de dengan titik di bawah

ط	Tā'	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	'Ayn	...'	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'qqdīna</i>
عدة	Ditulis	'iddah

III. *Ta' marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>hibah</i>
-----	---------	--------------

جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

IV. Vokal Pendek

....َ....	Ditulis	A
.....	Ditulis	I
....ُ....	Ditulis	<u>U</u>

V. Vokal Panjang

1	Fathah + Alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>yas'ā</i>
3	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ī

	حميد	Ditulis	<i>hamīd</i>
4	Dammah +wau mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wau mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof:

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lām* bila diikuti huruh *qamariyyah* dan *syamsiyya*, maka ditulis al:

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya:

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul Hadis-hadis Perempuan Bekerja di Ruang Publik (Analisis Hermeneutika *Double Movement* Fazlur Rahman). Salawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad Saw. beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, baik dari teknik penyusunan dan kosa-kata yang tertulis, maupun dari isi dan pembahasan yang ada dalam skripsi ini. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua (Bapak Abdullah dan Ibu Ratna), penulis ucapkan terima kasih yang tiada tara, atas motivasi, dukungan, semangat dan doanya.

2. Prof. KH. Yudian Wahyudi, MA. Selaku Rketor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menuntut ilmu pada Program Sarjana Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Alim Roswanto, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh stafnya.
4. Dr. H. M Alfatih Suryadilaga, S. Ag., M. Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr. Saifuddin Zuhri, S. Th. I, MA., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. Suryadi, M. Ag., sebagai pembimbing skripsi, terima kasih telah berkenan membimbing jalannya penyusunan skripsi serta memberikan motivasi-motivasi sehingga skripsi ini dapat menyelesaikan tepat pada waktunya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas mengenai segala aspek keilmuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh pimpinan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah membantu pelayanan yang baik selama mengikuti perkuliahan sampai selesainya skripsi ini.

8. Semua saudaraku tercinta, Subhan, Yahya Muhaimin terima kasih untuk segalanya.
9. Terima kasih kepada teman-teman jurusan Ilmu Hadis angkatan 2015, terkhusus Dwi Listiani, Raodatul Jannah, dan Miftahul Irsyad yang selalu menyemangati dan memberi kebahagiaan selama ini, bertukar ilmu maupun pengetahuan serta saling memotivasi.
10. Dan pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebut satu persatu dalam tulisan ini, terima kasih atas dukungannya.

Yogyakarta, 31 Januari 2019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	xiii
HALAMAN DAFTAR ISI	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Masalah	4
D. Telaah Pustaka	4
E. Metodologi Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II: FAZLUR RAHMAN DAN TEORI <i>DOUBLE MOVEMENT</i>	12
A. Biografi Fazlur Rahman	12
B. Pemikiran Keagamaan Fazlur Rahman	16
C. Hadis dan Sunnah Menurut Fazlur Rahman	25
D. Teori <i>Double Movement</i> Fazlur Rahman	29

BAB III: HADIS-HADIS PEREMPUAN BEKERJA DI RUANG	
PUBLIK	35
A. Perempuan di Ruang Publik	35
1. Perempuan Pra-Islam.....	35
2. Perempuan dalam Islam	37
3. Era-Modern	45
B. Isu-isu Kontemporer Tentang Perempuan Bekerja di Ruang Publik	50
C. Hadis-Hadis Perempuan Bekerja di Ruang Publik	56
BAB IV: ANALISIS HADIS-HADIS PEREMPUAN BEKERJA DI	
RUANG PUBLIK MENGGUNAKAN TEORI <i>DOUBLE</i>	
<i>MOVEMENT</i>	63
A. Keikutsertaan Perempuan dalam Perang.....	63
B. Keikutsertaan Perempuan dalam Bidang Profesi	70
C. Implikasi Hadis-Hadis Perempuan Bekerja di Ruang Publik dalam Perspektif Teori <i>Double Movement</i>	74
BAB V: PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran dan Kritik	77
DAFTAR PUSTAKA	
CURICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di antara sekian isu tentang perempuan adalah *inferioritas* (perempuan sebagai manusia bawahan, rendahan, kurang akal), sedangkan laki-laki merupakan superior (manusia atasan, pemimpin). Perempuan diciptakan tidak sama dengan laki-laki, karena itu perempuan berada dalam lingkup domestik. Permasalahan semacam ini telah beredar di masyarakat karena dianggap mempunyai dasar kaidah-kaidah ilmiah atau ajaran yang di atasnamakan Islam dengan dalil-dalil al-Quran maupun hadis Nabi Saw. Hal ini merupakan akibat dari pemahaman dan penafsiran atau interpretasi masa klasik yang sulit diterima pada masa sekarang.¹

Pandangan diskriminatif tersebut, seringkali dilegitimasi dengan dalil-dalil agama yang secara eksplisit memang terkesan *bias gender* dan mendiskreditkan perempuan dalam berbagai hal. Peminggiran peran dan perlakuan diskriminatif terhadap perempuan disebabkan oleh beberapa alasan, faktor yang paling utama adalah konstruksi budaya yang telah mengkristal dalam masyarakat. Selain itu budaya *patriarki*² yang bersifat *androcentris*³ turut dipahami sebagai sebuah dogma

¹ Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian: Studi Bias Gender dalam Tafsir Al-Quran* (Yogyakarta: LKIS, 1999), hlm. 41.

² *Patriarki* merupakan bentuk penafsiran atas Islam yang dihasilkan dari penggabungan cara baca yang literal dan asumsi sosial kultural tentang nilai-nilai pengutamaan laki-laki atas perempuan yang didasarkan pada jenis kelamin biologis, bukan didasarkan pada kapasitas non-fisik. Syafiq Hasyim, *Bebas dari Patriarkisme Islam* (Jakarta: Kata Kita, 2010), hlm. 23.

³ *Androsentris* artinya bahwa tradisi-tradisi agama dikonstruksi, dikembangkan oleh laki-laki dari perspektif laki-laki, dan oleh karenanya yang menjadi fokus utamanya adalah pengalaman laki-laki. Inayah Rohmaniyah, *Gender dan Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama* (Yogyakarta: Diandra, 2017), hlm. 64

yang dijustifikasi dengan pemahaman agama oleh sebagian pemikir muslim.⁴ Peran perempuan terklasifikasi dalam dua bentuk yaitu: domestik dan publik. Sebagian orang berpendapat bahwa perempuan di wilayah publik sudah menjadi kodratnya perempuan. Sedangkan perempuan dalam wilayah publik termarjinalkan.

Namun menariknya, terkait wacana tersebut sudah mengalami pergeseran yang dimana hampir tidak terlihat lagi perbedaan antara laki-laki dan perempuan, keduanya memiliki status, kesempatan, atau peranan yang luas, untuk berkembang dalam struktur masyarakat modern. Orang tidak janggal lagi melihat seorang perempuan bekerja di sebuah pabrik, menjadi sopir, wartawan, atlet profesional, anggota legislatif dan birokrasi di pemerintahan, guru besar, dan lain sebagainya.⁵ Fenomena ini diklaim sebagai simbol *equality* (keadilan) antara laki-laki dan perempuan, bahkan tidak sedikit dari pihak perempuan menuntut keadilan dan persamaan hak di segala bidang.⁶

Berkaitan dengan hal di atas, disadarkan pada fakta historis bahwa di masa hidup Nabi Saw. perempuan memiliki peran dan andil yang cukup aktif dan Nabi Saw. sendiri tidak melarangnya. Misalnya perempuan berpartisipasi secara bebas dalam urusan perang yang secara ketat merupakan wilayah yang didominasi laki-laki. Ditemukan bahwa di dalam kitab *Shahi Bukhari*, salah satu kumpulan hadis

⁴ Agustina Hanafi, "Peran Perempuan dalam Islam," *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, I, Maret 2015, hlm. 24.

⁵ Jumiatus Huda, "Peran Wanita dalam Ranah Domestik dan Publik dalam Pandangan Islam: Studi Pandang Aktivistis Studi Wanita UIN Yogyakarta." Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2015, hlm. 1.

⁶ Istibsyaroh, *Hak-Hak Perempuan Relasi Gender Menurut Tafsir Al-sya'rawi* (Bandung: Teraju Mizan, 2004), hlm. 160.

yang otentik menyebutkan bahwa perempuan secara aktif membantu mereka yang terluka dalam Perang Uhud.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا بَشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ عَنْ خَالِدِ بْنِ ذَكْوَانَ عَنْ رُبَيْعِ بِنْتِ مُعَوِذِ بْنِ عَفْرَاءَ قَالَتْ كُنَّا نَعْزُو مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَسْقِي الْقَوْمَ وَنَخْدُمُهُمْ وَنَرُدُّ الْقَتْلَى وَالْجَرْحَى إِلَى الْمَدِينَةِ⁶

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Bisyr bin al-Mufadlal dari Khalid bin Dzakwan dari Rubayyi' binti Mu'awwidz bin 'Afra` dia berkata: Kami pernah ikut perang bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, kami bertugas memberi minum kepada pasukan dan membantu menyiapkan keperluan mereka, serta ikut membawa orang-orang yang gugur dan yang terluka ke Madinah.

Mengenai konsep perempuan, hadis secara umum memiliki dua pandangan: yaitu hadis-hadis yang memiliki pandangan kesetaraan dan hadis-hadis yang tidak setara atau dikenal dengan istilah *misoginis* (kebencian). Seperti di dalam hadis ada ungkapan bahwa “hawa (perempuan) itu diciptakan dari tulang rusuk laki-laki.” Namun, terdapat juga hadis yang menyatakan kesetaraan laki-laki dan perempuan seperti “perempuan adalah saudara kembar laki-laki.”⁷

Dengan demikian, perlu dilakukan analisis yang mendalam terkait pemahaman-pemahaman terhadap hadis, agar memperoleh pemahaman yang utuh (kompherensif) untuk mencapai keseimbangan dalam memandang antara peran laki-laki dan perempuan di ruang publik. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji dan menganalisis hadis-hadis tentang perempuan bekerja di ruang publik dengan

⁶ Bukhari, *Sahih Bukhari, Kitab Jihad dan Penjelajahan*, no. 2669. *CD Mausu'ah al-Hadis al-Syarif*, Global Islamic Software Company, 1991-1997.

⁷ Syafiq Hasyim, *Bebas dari Patriakisme Islam*, hlm. 47.

menggunakan pendekatan *hermeneutik*, yang dimana menampilkan fakta-fakta historis hadis-hadis tersebut, kemudian dikontekstualisasikan dengan masa sekarang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hadis-hadis yang meriwayatkan tentang peristiwa-peristiwa perempuan bekerja di publik?
2. Bagaimana analisis hadis-hadis perempuan bekerja di ruang publik menggunakan hermeneutika *double movement* Fazlur Rahman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan:

1. Bagaimana hadis-hadis yang meriwayatkan tentang peristiwa-peristiwa perempuan bekerja di publik
2. Menjelaskan analisis hadis-hadis perempuan bekerja di ruang publik menggunakan hermeneutika *double movement* Fazlur Rahman

D. Telaah Pustaka

Ada berbagai macam tulisan yang mendalam yang menuntut kesetaraan kiprah perempuan di ruang publik. Hal tersebut menjadi bagian dari fenomena dan dinamika sosial masyarakat khususnya di Indonesia. Seperti tulisan Syarif Hidayatullah⁸ yang mengatakan bahwa persoalan gender pada umumnya berasal dari dua arah: eksternal dan internal. Problem eksternal, masih kuatnya budaya

⁸ Syarif Hidayatullah, dalam buku *Gender dan Islam: Teks dan Konteks* (Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga, 2009).

patriaki di masyarakat, sedangkan problem internalnya adalah munculnya dilema atau semacam kegalauan pada diri perempuan yakni ketika mereka ingin mengaktualisasikan atau mengekspresikan diri mereka di ruang publik. Mereka belum bisa mengoptimalkan kesempatan tersebut karena masih terkungkung oleh pandangan keagamaan yang diyakini selama ini dan hal demikian dirasa kurang etis.

Hal senada juga dijelaskan oleh Inayah Rohmaniyah bahwa peran perempuan muslim di ruang publik seringkali dipertentangkan dengan alasan bahwa peran manusia di ruang publik dianggap identik dengan pencarian nafkah. Karena nafkah hanya wajib bagi laki-laki, maka sektor publik adalah milik laki-laki dan perempuan tidak seharusnya berada di sektor ini. Berbeda dengan sektor publik, sektor domestik dipandang sebagai wilayah perempuan yang tidak dihargai secara materi karena hanya bergantung pada sektor publik.⁹

Di sisi lain Istibsyaroh menulis bahwa fenomena tersebut diklaim sebagai symbol *equality* (keadilan) antara laki-laki dan perempuan yang menuntut keadilan dan persamaan hak di segala bidang. Tetapi agama juga seringkali dijadikan dalil untuk memarjinalkan peran perempuan dalam bidang-bidang yang bersinggungan dengan ruang publik. Ia berpendapat bahwa agama juga memberikan kebebasan

⁹ Inayah Rohmaniya, *Gender dan Konstruksi Sosial Patriaki dalam Tafsir Agama* (Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2017), hlm. 83.

untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan di luar rumah. Dengan syarat bahwa pekerjaan tersebut dalam keadaan terhormat dan memelihara agama.¹⁰

Zaitunah Subhan¹¹ menulis tentang wacana perempuan dan agama dengan berbagai macam pergulatan penafsiran yang masih terpaku pada tafsir-tafsir klasik yang bias gender. Khususnya di Indonesia sendiri kajian mengenai kesetaraan antara laki-laki dan perempuan masih didasarkan pada asumsi semata karena berangkat dari konstruksi sosial yang sudah ada sehingga membudaya dan hal tersebut dikuatkan dengan dalil-dalil agama.

Senada dengan tulisan di atas Ashgar Ali Engineer¹² dalam bukunya juga memarpakan berbagai isu-isu penting tentang perempuan dengan merujuk pada fakta-fakta historis maupun realitas kontemporer yang di mana menggali kembali pemahaman terhadap teks-teks agama (al-Quran dan hadis) yang dirasa mendiskreditkan kaum perempuan.

Eka Nur Ardiono menulis dalam kajiannya mengenai sudut pandang tokoh-tokoh Hizbur Tahrir Indonesia (HTI) mengenai perempuan yang bekerja di ruang publik. Dalam tulisan tersebut HTI membolehkan seorang perempuan bekerja di ruang publik dengan memenuhi beberapa syarat serta rukun yang telah ditetapkan. Kebolehan tersebut sendiri harus berlandaskan pada teks-teks *syara'*. Di hadapan

¹⁰ Istibsyaroh, *Hak-Hak Perempuan Relasi Gender Menurut Tafsir Al-sya'rawi* (Jakarta: Teraju Mizan, 2004).

¹¹ Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian; Studi Bias Gender dalam Tafsir Quran* (Yogyakarta: LKIS, 1999).

¹² Ashgar Ali Engineer, *Pembebasan Perempuan* (Yogyakarta: LKIS, 1999).

hukum *syara'* baik laki-laki maupun perempuan memiliki kewajiban yang sama dalam hal memelihara alam beserta isinya. Tidak ada perbedaan di antara keduanya dalam urusan beragama, bertauhid, pahala, dosa, serta dalam hak dan kewajiban.¹³ Hal yang senada dikatakan oleh Jumiatul Huda¹⁴ perempuan juga memiliki kualitas yang sama dengan laki-laki. Perempuan memiliki andil yang besar dalam masyarakat yaitu berdakwah dan menuntut ilmu.

Tulisan yang lebih spesifik lagi oleh Nafriandi.¹⁵ Ia mengemukakan dalam tulisannya bahwa tuntutan adanya ruang publik bagi perempuan sudah sangat relevan apabila dilihat dalam konteks kekinian, karena hal-hal yang dikhawatirkan bagi perempuan, seperti pelecehan, diskriminasi, dan sebagainya sudah sangat minim terjadi. Tampilnya perempuan dengan kemampuan yang mumpuni dapat diterima di ruang publik, karena kesempatan dalam memperoleh pendidikan sudah merata.

Perempuan, menurut Leni Nofianti¹⁶ mampu mengimbangi kemajuan dengan potensi yang dimilikinya, sehingga mampu mewakili diri mereka atau mengekspresikan dirinya secara luas. Selain itu, sesungguhnya ada tantangan yang dihadapi perempuan ketika mereka berperan di ruang publik, yakni mereka akan

¹³ Eka Nur Ardiono, "Pandangan Tokoh dan Aktivistis Hizbur Tahrir Indonesia Kab. Madiun Tentang Wanita Bekerja di Sektor Publik," Skripsi Fakultas Syari'ah STAIN, Ponorogo, 2016, hlm. 80.

¹⁴ Jumiatul Huda, "Peran Wanita dalam Ranah Domestik dan Publik dalam Pandangan Islam: Studi Pandangan Aktivistis Pusat Studi Wanita UIN Yogyakarta." Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

¹⁵ Nafriandi, "Perempuan di Ruang Publik dalam Perspektif Hadis," Jurnal Ilmiah Kajian Gender VI, 2016, hlm. 60.

¹⁶ Leny, Nofianti, "Perempuan di Sektor Publik," *MARWAH*, XV, Juni 2016.

kesulitan sekali memiliki peran ganda. Di satu sisi menjadi ibu rumah tangga, di sisi lain mengemban amanah keumatan.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa wacana tentang perempuan sudah banyak sekali dibahas, baik dalam al-Quran dan hadis maupun dalam kajian lain. Namun, secara spesifik belum ada yang mengeksplorasi nilai-nilai yang terkandung dalam hadis-hadis Nabi Saw. yang sesungguhnya mendukung peran perempuan bekerja di ruang publik. Oleh karena itu, dalam tulisan ini penulis membahas dan mengkaji bagaimana kontekstualisasi hadis-hadis perempuan yang bekerja di ruang publik dan relevansinya terhadap masa sekarang.

E. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian metode *library research* (kepastakaan) yakni penelitian kepustakaan atau penelitian yang hanya merujuk pada data bersifat literatur dan teks.

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber primer

Sumber primer dari penelitian ini adalah kitab-kitab hadis seperti *Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan Tirmidzi, Sunan an-Nasa'i, Sunan Ibnu Majah, Sunan Darimi, Musnad Ahmad, dan Muwatha' Malik* atau dikenal dengan *al-kutubut tis'ah*. Proses pencariannya menggunakan aplikasi *CD Software Hadis*. Serta kitab-kitab syarah hadis.

Tentunya mengutip ayat-ayat al-Quran sebagai penguat serta landasan dalam pembahasannya. Sehingga, penelitian ini memperlihatkan dan menemukan relevansi terhadap hadis-hadis yang berhubungan dengan perempuan bekerja di ruang publik.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber atau pendapat lain.⁷ Sumber sekunder merupakan penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data dan menganalisa data yaitu pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dan dasar teori.⁸ Berkaitan dengan hal tersebut penulis mencari buku-buku yang berkaitan dengan tema pembahasan sebagai penunjang dalam penelitian ini. Seperti buku tentang feminisme, gerakan perempuan Indonesia dan karya-karya Fazlur Rahman.

2. Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam skripsi adalah dokumentasi dengan melakukan pengambilan data dari bahan-bahan yang memiliki keterkaitan dengan perempuan bekerja di ruang publik dalam perspektif hadis seperti mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan dengan tema, kemudian membaginya dalam beberapa poin pembahasan, selain akan dilakukan

⁷ Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 42.

⁸ Suritno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: UGM Press, 1983), hlm. 10.

pencarian data lain tentang berbagai informasi yang ada hubungan dengan tema yang penulis bahas.

3. Tehnik Pengolahan Data

Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah yang terdapat dalam hermeneutika *double movement* Fazlur Rahman: pertama memaparkan hadis-hadis yang diindikasikan terkait dengan tema pembahasan kemudian memahami arti atau makna yang ada dalam hadis yang merupakan jawaban. Setelah mengetahui makna secara spesifik dengan mengkaji situasi makro atau historisnya masyarakat Arab saat itu seperti adat-istiadat, budaya atau lembaga-lembaga tertentu. Kedua, mengeneralisir jawaban-jawaban spesifik tersebut untuk mengetahui tujuan sosial-moral umumnya yang dinyatakan oleh hadis tersebut. Dari pandangan umum tersebut maka dikontekstualisasikan dengan masa sekarang.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat terarah dan sistematis, maka pembahasan dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

BAB I, penulis berbicara mengenai pendahuluan, berisi latar belakang yang di dalamnya penulis memaparkan persoalan (akademik) mengapa penting judul tersebut dibahas, dan mengapa layak untuk dibahas. Selanjutnya pada bagian yang sama berbicara mengenai rumusan masalah dan tujuan penelitian yang di mana memaparkan beberapa pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini. Kemudian telaah pustaka yaitu menjelaskan tentang kajian atau analisa yang

berkaitan dengan penelitian. Dan metode penelitian mencakup bagaimana peneliti mengumpulkan data, serta yang terakhir ada sistematika pembahasan yaitu gambaran umum terhadap penelitian.

BAB II, pemikiran Fazlur Rahman tentang teori *double movement*, pada bagian ini dijelaskan mengenai Fazlur Rahman terkait perjalanan hidup, latar pendidikan, dan karya-karyanya serta penjelasan mengenai teori *double movement*.

BAB III, hadis-hadis tentang perempuan bekerja di ruang publik, dalam pembahasan ini menjelaskan atau menggambarkan hadis-hadis terkait perempuan bekerja di ruang publik.

BAB IV, kontekstualisasi hadis-hadis tentang perempuan bekerja di ruang publik menggunakan analisis hermeneutika *double movement* Fazlur Rahman yang di mana dengan memperlihatkan fakta-fakta historis dan sosiologis pada saat itu dan dikaitkan dengan masa sekarang.

BAB V, merupakan bagian penutup. Bab ini berisi kesimpulan yang didapatkan dari beberapa bab sebelumnya sebagai hasil penelitian dan merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan di depan. Bab ini diakhiri dengan kritik dan saran sebagai acuan untuk penelitian sendiri maupun penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas tentang perempuan bekerja di ruang publik analisis hermeneutika *double movement* Fazlur Rahman, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Islam secara keseluruhan memberikan kedudukan dan hak-hak yang sama terhadap laki-laki dan perempuan, termasuk dalam bekerja atau berkiprah di ruang publik (al-Nissa' [4]: 34). Dalam konteks sejarah dibuktikan dengan banyak perempuan bekerja di luar rumah seperti yang dilakukan oleh istri-istri Rasulullah atau istri para sahabat Nabi saw, baik dalam bidang politik, perdagangan, pertanian dan lain sebagainya. Argumentasi-argumentasi yang demikian juga diperkuat dengan adanya hadis-hadis yang berbicara tentang keterlibatan perempuan di ruang publik yang secara spesifik menjelaskan keikutsertaan perempuan ketika perang dan dalam kegiatan-kegiatan/profesi lainnya. Data-data tersebut tidak menafikkan bahwa pada masa Rasulullah Saw, sudah ada berbagai kegiatan yang bersinggungan dengan perempuan di ruang publik.
2. Secara jelasnya hadis-hadis tersebut ketika dianalisa dengan hermeneutika *double movement* memberikan penjelasan bahwa terkait perempuan yang

bekerja di ruang publik ada sejak zaman Rasulullah, dibuktikan dengan adanya latar historis, sosial maupun budaya, seperti aktivitas politik praktis atau menjadi juru rawat. Kemudian dalam konteks sekarang pekerjaan-pekerjaan yang bersangkutan dengan perempuan terutama di ruang publik sangat beragam. Karena sudah didukung dengan pengetahuan serta intelektualitas perempuan yang sangat tinggi dan maju. Dan hal-hal terkait dengan diskriminasi sudah berkurang karena adanya tingkat keamanan yang sudah lebih baik. Adanya kebolehan tersebut juga bukan dalam artian tanpa batasan, seorang perempuan tetap memiliki prinsip-prinsip yang harus dipegang untuk melindungi kehormatan diri dan agamanya.

B. Saran

Berdasarkan keseluruhan dan deskripsi dari penelitian, penulis ingin mengutarakan beberapa saran yang diharapkan nantinya dapat dijadikan bahan rekomendasi yang positif, saran yang dimaksud bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dalam segala aspek. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya pengkajian secara komprehensif dengan tujuan mengembangkan kajian ini, yang secara khusus terkait dengan hadis-hadis perempuan bekerja di ruang publik yang nantinya akan terus dilakukan.

Secara praktis, tulisan ini walau didalamnya masih banyak kekurangan penulis sarankan khususnya perempuan tidak perlu khawatir untuk terlibat atau bekerja di ruang

publik sebagai bentuk aktualisasi dan diri yang tentunya didukung dengan pengetahuan dan intelektual yang mumpuni. Selain itu, penulis berharap semoga tulisan ini memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Syuqqah, A; H. *Kebebasan Perempuan* terje. Chairul Halim. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Al-hatimy, Said Abdullah; S. *Citra Sebuah Identitas Perempuan dalam Lintas Sejarah*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1994.
- Al-asqalani, Ibnu Hajar. *Fathul Baari*, terje. Amiruddin. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Alu asy-Syawabikah, Adnan; D. *Perempuan Karir* terje. Zulfan, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2010.
- Amal, Taufik Adnan. *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi Atas Pemikiran Fazlur Rahman*. Bandung: Mizan. 1989.
- Amal, Taufik Adnan. *Metode dan Alternatif Neo-modernisme Islam*. Bandung: Mizan, 1987.
- Andika, Wira. "Fatwa Yusuf Al-Qardawi tentang Orang yang Bekerja di Bank Konvensional." Skripsi Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultaf Syarif Kasim. Riau, 2011.
- Anita, "Partisipasi Dalam Politik dan Pemerintahan," dalam www.unnes.ac.id, diakses tanggal 27 Januari 2018.
- Ardiono, Eka Nur. "Pandangan Tokoh dan Aktivis Hizbur Tahrir Indonesia Kab. Madiun Tentang Perempuan Yang Bekerja di Sektor Publik." Skripsi Fakultas Syari'ah STAIN. Ponorogo, 2016.
- Arifin Zaenuf; dkk. *Moralitas Al-quran dan Tantangan Modernitas: Telaah Atas Pemikiran Fazlur Rahman*. Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Efendi, Aprijo. "Eksistensi Perempuan dalam Perspektif Islam." *MUWAZAH*, V, Desember 2013.
- Engineer, Ali Ashgar. *Pembebasan*. Yogyakarta: LKIS, 1999.
- Fadli, Yusuf. "Islam, dan Politik: Argumentasi Keterlibatan dalam Politik di Indonesia Pasca Reformasi." *Journal of Government and Civil Society*, Vol. I. April 2017.

- Faisol, M. *Hermeneutika Gender: dalam Tafsir Bahr al-Muhith*. Malang: UIN Faqih, Mansoer. *Menggeser Kosepsi Gender dan Transformasi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Hadi, Suritno. *Metodologi Resech I*. Yogyakarta: UGM Press, 1983.
- Hanapi, Agustin “Peran dalam Islam.” *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*. I, Maret 2015.
- Hamidi, Jazim; dkk. *Metodologi Tafsir Fazlur Rahman Terhadap Ayat-ayat Hukum dan Sosial*. Malang: UB Press, 2013.
- Hasyim, Syafiq. *Bebas dan Patriakisme Islam*. Jakarta: Kata Kita, 2010.
- Hidayatullah, Syarif. *Gender dan Islam Teks dan Konteks*. Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- [Utami, Eka. “Tujuh Pilihan Karier di Dunia Medis Selain Dokter.” www.qerja.com.](http://www.qerja.com)
Diakses pada tanggal 2 Februari 2019.
- Hubeis, Aida Vitalaya. *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: IPB Press, 2010.
- Huda, Jumiatul. “Peran Perempuan dalam Ranah Domestik dan Publik dalam Pandangan Islam,” *Studi Pandangan Aktivitas Pusat Studi Perempuan UIN Yogyakarta*.” Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2015.
- Indonesia Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Irsyadunnas. *Hermeneutika Feminisme: Dalam Pemikiran Tokoh Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Kaukaba, 2014.
- Isnanto, Muhammad. “Hakim Sebagai Keniscayaan dalam Penegakkan Ham,” *Musawa*, XIV, Juli 2015.
- Istibsyaroh. *Hak-hak Realsi Gender Menurut Tafsir al-Sya’rawi*. Bandung: Teraju Mizan, 2004.
- Jan, Rafat. “Rufaida al-Aslamiyya the First Muslim Nurse.” *Journal of Nursing Scholarship*, Vol. XXVIII, Juni 1996.
- Kadarsih, Ristiani. “Demokrasi dalam Ruang Publik: Sebuah Pemikiran Ulang untuk Media Massa di Indonesia.” *Dakwah*, Vol. IX, Januari 2008.

- Khalid, Amr. *Jejak Rasulullah: Membedah Kebijakan dan Strategi Politik dan Perang*. Yogyakarta: A Plus Books, 2009.
- Khan, Wahiddudin. *Agar Tetap Jadi* terj. Abdullah Ali. Jakarta: 2003.
- Lings Martin. *Muhammad: Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik* terj. Qamaruddin. Jakarta: Serambi, 2013.
- Ma'sum, Ali. dkk. *Kamus Arab Al-Munawir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Mas'adi, Gufron A. *Metodologi Pembaharuan Hukum Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Masturin. "Peranan Dalam Masyarakat Islam di Era Modernisasi Pendekatan Tafsir Tematik." *Al-Tahrir*, XV, November 2015.
- Mawardi. *Hermeneutika al-Quran Fazlur Rahman*, dalam buku *Hermaneutika al-Quran dan Hadis*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2010.
- Mernissi, Fatima. *Dalam Islam* terj. Yaziar Radiani. Bandung: Pustaka, 1994.
- Mulia, Musdah. *Indahnya Islam Menyuarakan Kesetaraan dan Keadilan Gender*. Yogyakarta: Nauvan Pustaka, 2014.
- Muqoddas, Djaziman. *Kontroversi Hakim: Pada Peradilan Islam di Negara-Negara Muslim*. Yogyakarta: LKIS, 2011.
- Nafriandi. "Perempuan di Ruang Publik dalam Perspektif Hadis." *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*, VI 2016.
- Nofianti, Leny. "di Sektor Publik," *Marwah*, XV, Juni 2016.
- Putri, Eka Wahyuni. *Hermeneutika Hadis Fazlur Rahman dalam buku Hermeneutika Al-quran dan Hadis*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2010.
- Qardawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam* terj. Zainal Arifin dan Dahlia Husin. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Al-jauziyah, Ibnu Qayyim. *Kelengkapan Tarikh Rasulullah* terj. Abdul Rasyad Shiddiq. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012.

- Rahman, Fazlur. *Islam* terj. Ahsin Muhammad. Bandung: Penerbit Pustaka, 1984.
 *Islam dan Modernitas tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka, 1985
- *Membuka Pintu Ijtihad* terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Penerbit Pustaka, 1983.
- Rohmaniyah, Inayah. *Gender dan Konstruksi Sosial Patriaki Dalam Tafsir Agama*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2017.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Keidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka, 2013.
- *Perempuan*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- *Wawasan al-Quran*. Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Subhan, Zaitunah. *Tafsir Kebencian Studi Bias Gender dalam Tafsir Al-Quran*. Yogyakarta: LKIS, 1999.
- Supena, Ilyas. *Desain Ilmu-ilmu Keislaman: Telaah atas Pemikiran Hermeneutika Fazlur Rahman*. Semarang: Walisongo Press, 2008.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Quran*. Yogyakarta: Nawasea Press, 2009.
- Syamwil, Berly. C. *Kiprah Muslimah dalam Keluarga Islam* terj. A. Khumaidi Umar. Bandung: Mizan, 1978.
- Umar, Husain. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Paramadina, 2001.
- Zuhri, Saifuddin. *Dalam Model-Model Penelitian Hadis Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Zuhri. *Studi Islam dalam Tafsir Sosial: Telaah Sosial Gagasan Keislaman Fazlur Rahman dan Muhammed Arkoun*. Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA